

## Desain Lingkungan Bahasa Arab Berbasis Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Arab Mahasiswa

Mahmudah<sup>1</sup>, Nurhadi<sup>2</sup>, Agung Setiyawan<sup>3</sup>, Iis Isti Issiyah<sup>4</sup>, Ahmad Rizki Ramadhan<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta; Indonesia

Correspondence Email; mahmudah.mahmudah@uin-suka.ac.id

Submitted: 16/10/2024

Revised: 02/01/2025

Accepted: 13/02/2025

Published: 03/06/2025

### Abstract

This study aims to design and analyze the effectiveness of the Arabic language environment based on cooperative learning in improving students' speaking proficiency in the Arabic Language Education Study Program (PBA) UIN Sunan Kalijaga. This research uses a mixed methods approach with a sequential explanatory design, where quantitative data is collected first through pre-test and post-test to measure the improvement of students' speaking proficiency, then continued with qualitative data collection through observation, interviews, and documentation to understand more deeply the process of implementing cooperative learning. Quantitative data analysis was conducted using a paired T-test, while qualitative data was analyzed thematically. The results showed that the cooperative learning-based Arabic environment design included learning activities such as role-play, group discussion, and jigsaw that encouraged students' active interaction and provided more opportunities to practice speaking. Quantitatively, there was an increase in students' speaking proficiency scores, with an average pre-test of 65 (22,97) and post-test of 80 (33,40), which showed a statistically significant difference ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Meanwhile, the qualitative results revealed that students felt more confident, motivated, and active in participating during the learning process. Supporting factors for the success of learning include cooperation between students, the role of the class, lecturers as facilitators, and a learning atmosphere that supports speaking Arabic. The obstacles faced include the students' different abilities in the group and the limited time during learning. Based on these results, it can be concluded that cooperative learning-based Arabic environment design is effective in improving students' speaking proficiency, so it is recommended to be applied in a more structured and sustainable manner in Arabic language learning.

### Keywords

Arabic Language Environment; Cooperative Learning; Speaking Skills.



© 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab (Astuti et al., 2020). Keterampilan ini tidak hanya menuntut penguasaan kosa kata dan tata bahasa, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menyampaikan ide secara lancar dan komunikatif dalam berbagai situasi (Syamsiyah et al., 2023). Namun, dalam praktik pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan khususnya di perguruan tinggi masih terdapat kesenjangan antara idealitas dan realitas yang menjadi tantangan serius. Idealnya, lingkungan pembelajaran bahasa harus mampu menciptakan suasana yang interaktif dan kontekstual, di mana mahasiswa dapat berlatih berbicara bahasa Arab secara aktif (Husni, Muhammad Shifdqi, 2010). Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pembelajaran masih bersifat teacher-centered, monoton, dan minim aktivitas komunikatif, sehingga mahasiswa cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Arab.

Kegelisahan akademik ini muncul dari fakta bahwa meskipun teori-teori pembelajaran bahasa modern, seperti teori linguistik komunikatif (Communicative Language Teaching/CLT) dan teori sosiokultural Vygotsky, telah menekankan pentingnya interaksi sosial dan lingkungan sebagai faktor utama dalam pemerolehan bahasa (Marginson & Dang, 2017) implementasi di kelas bahasa Arab sering kali belum berjalan optimal. Situasi ini menyebabkan ketidaksesuaian antara teoritis dan aplikatif. Teori-teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa akan lebih efektif jika mahasiswa ditempatkan dalam lingkungan yang mendorong kerja sama, interaksi aktif, dan penggunaan bahasa secara nyata (Rivai et al., 2021) Namun, pada kenyataannya, metode yang diterapkan masih cenderung berfokus pada aspek teoritis dan struktur bahasa tanpa memberikan ruang yang memadai bagi mahasiswa untuk mempraktikkan keterampilan berbicara secara natural.

Kompleksitas masalah ini semakin terlihat dari rendahnya kemahiran berbicara mahasiswa program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Padahal, sebagai calon pendidik bahasa Arab, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan berbicara yang fasih dan komunikatif. Berdasarkan observasi awal, kurangnya lingkungan bahasa yang mendukung dan metode pembelajaran yang kurang variatif menjadi faktor dominan yang menghambat pengembangan keterampilan ini. Mahasiswa jarang diberikan aktivitas yang melibatkan praktik berbicara secara langsung dan berkolaborasi dalam kelompok, sehingga keterampilan berbicara mereka berkembang secara parsial dan tidak optimal.

Dalam konteks ini, metode Cooperative Learning muncul sebagai solusi yang relevan dan aplikatif (Murray, 2015) (Liu et al., 2024). Cooperative Learning menekankan kerja sama antar mahasiswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama, dapat menciptakan lingkungan bahasa interaktif yang mendorong mahasiswa untuk berbicara lebih aktif dan percaya diri (Murray, 2015) (Kennett et al., 1996). Metode ini didukung oleh teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan kolaborasi (Zhang et al., 2024). Dengan menerapkan desain lingkungan bahasa berbasis Cooperative Learning, mahasiswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berlatih berbicara bahasa Arab dalam suasana yang mendukung, sehingga mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik serta antara idealitas dan realitas dalam pembelajaran bahasa Arab (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Nurlaila tentang Lingkungan berbahasa Arab untuk meningkatkan Keterampilan berbicara dan Kitabah pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab menerapkan metode mubasyarah, pelatihan, dan FGD. Pelaksanaan kegiatan selama 4 hari ini mendapatkan perkembangan yang signifikan dengan hasil mahasiswa dapat berbicara Bahasa Arab dengan lancar, pelafalan makharijul huruf yang tepat, serta peningkatan kosakata yang memadai (Nurlaila, 2021). Komparasi dengan peneliti terletak pada pelaksanaan penelitian, waktu pelaksanaan, serta tujuan penelitian. Peneliti berfokus pada Kemahiran berbicara mahasiswa melalui Cooperative Learning.

Penerapan Bi'ah Lughawiyah diteliti oleh Ahmad Muzammil dan Imroatul Jannah sebagai bentuk penunjang kebahasaan di MA Model Zainul Hasan Genggong. Penerapan bilingual baik Arab maupun Inggris menjadi disiplin kebahasaan yang diterapkan dalam madrasah ini. Peneliti menyatakan bahwa lingkungan berbahasa lahir tidak hanya sebagai bentuk pembelajaran kepada para siswa, namun sarana – prasarana, kekompakkan para guru menggunakan bilingual pun membentuk lingkungan berbahasa yang baik. Sehingga para siswa dapat menerapkan lingkungan berbahasa sebagai bentuk pembelajaran atau sebagai bahasa komunikasi (Muzammil & Jannah, 2023). Komparasi dengan peneliti terletak pada lokasi penelitian, penerapan bahasa yang dituju, karena fokus peneliti pada lingkungan berbahasa Arab, serta sampel penelitian yang tertuju pada Mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga. Dibalik komparasi ini, memiliki tujuan yang sama yakni membangun lingkungan berbahasa.

Widi Astuti, Cahya Edi Setyawan, Irvan Maulana Aji meneliti penerapan biah lugawiyah dalam pembiasaan keterampilan berbicara bahasa Arab pada Pondok Pesantren Ibnul Qayyim Putra Yogyakarta. Penelitian ini membangun lingkungan berbahasa dengan kegiatan komunikasi wajib berbahasa Arab seperti muhadhoroh, muhadatsah, pembagian kosakata, dan pemberian motivasi dari para pembimbing untuk menciptakan semangat berbahasa Arab. Faktor pendukung dari kegiatan ini melalui peran para pembimbing, membangun nuansa dan semangat yang positif, pemberian sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan kegiatan lingkungan berbahasa. Sedangkan faktor penghambatnya dari semangat dan minat siswa yang menurun (Astuti et al., 2020). Komparasi dengan peneliti terletak pada subjek penelitian, karena peneliti berfokus pada Mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga, serta desain pembelajaran menggunakan cooperative learning.

Mugni dan Baiq Raudatussolihah membentuk strategi pembentukan lingkungan berbahasa pada keterampilan berbicara bahasa Arab bagi para siswa di MA Mu'allimin sebagai bentuk implementasi penerapan kaidah bahasa Arab yang telah dipelajari. Hal ini dikarenakan pendalaman kaidah bahasa Arab, penguasaan kosakata yang mumpuni namun para peserta didik merasa takut salah ataupun takut di kritik dalam penerapan pengucapan atau berbicara bahasa Arab. Tentu hal ini sangat disayangkan karena kurangnya implementasi penerapan pembelajaran yang diperoleh, sehingga dibangun strategi pembentukan lingkungan berbahasa Arab. Hasil penelitian mendapati bahwa pembentukan lingkungan berbahasa Arab berhasil diciptakan dengan didasari motivasi dan semangat para siswa (Mugni, 2022). Komparasi dengan peneliti terletak pada subjek penelitian, dan tempat penelitian.

Peran lingkungan berbahasa diterapkan di Pondok Pesantren Daarul Huffadh Tuju-tuju sebagai penunjang pembelajaran bahasa Arab. Peneliti Seri Mulya Rahmawati, Kamaluddin Abunawas, Muhammad Yusuf mengungkapkan bahwa peran lingkungan berbahasa menjadi penting karena untuk melatih kebahasaan para santri, penerapan implementasi berbahasa dari materi yang diajarkan, serta meningkatkan kemampuan berbahasa santri (Mulya Rahmawati et al., 2022). Komparasi dengan peneliti merancang lingkungan berbahasa Arab untuk implementasi penerapan bahasa Arab. Sedangkan artikel ini sebagai bentuk peran lingkungan sebagai penunjang mata pelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini ditujukan merancang desain lingkungan berbahasa Arab untuk melatih keterampilan berbicara para mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Karena kebutuhan lingkungan berbahasa sebagai penunjang sarana latihan dan implementasi penerapan keterampilan berbicara bagi para mahasiswa guna menerapkan keterampilan bahasa yang produktif, tidak hanya menerima ilmu dalam kelas saja, namun dapat menerapkannya sebagai bahasa lisan. Berdasarkan paparan demikian, penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk merancang lingkungan bahasa yang efektif dan aplikatif, serta menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan kemahiran berbicara mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek desain lingkungan belajar, tetapi juga pada dampaknya terhadap perkembangan keterampilan berbicara mahasiswa secara terukur dan terintegrasi, sehingga memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Mixed Methods (Gregar, 2003) dengan desain Sequential Explanatory, yaitu penelitian yang diawali dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif di tahap pertama, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif untuk memperdalam hasil kuantitatif yang telah diperoleh (Ivankova et al., 2006) (Bowen et al., 2017). Pendekatan ini dipilih agar hasil penelitian lebih komprehensif dalam menjawab rumusan masalah terkait desain dan efektivitas biah lughawiyah berbasis Cooperative Learning.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen kuasi untuk tahapan kuantitatif dan deskriptif kualitatif pada tahapan kualitatif. Tahap eksperimen digunakan untuk menguji efektivitas penerapan lingkungan bahasa berbasis Cooperative Learning, sedangkan tahap deskriptif digunakan untuk menggali lebih dalam proses implementasi dan dinamika pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) angkatan 2024 di UIN Sunan Kalijaga yang berjumlah 94 mahasiswa dengan dibagi menjadi 9 kelompok. Setiap kelompok kegiatan lingkungan Bahasa terdiri dari 10 sampai 11 mahasiswa dengan kemampuan yang diacak, tidak dikelompokkan berdasarkan prestasi. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, yakni sampel diambil berdasarkan kriteria penelitian. Sampel penelitian ialah mahasiswa PBA Angkatan 2024 berjumlah 30 mahasiswa mengikuti program lingkungan berbahasa Arab dan aktif di dalam kegiatannya. Alasan pemilihan sampel berdasarkan kelompok belajar dalam kegiatan bi'ah lughawiyah dengan memiliki standar nilai terendah dibandingkan kelompok lainnya.

Fokus penelitian ini mencakup: (a) Desain lingkungan bahasa Arab berbasis Cooperative Learning yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa dan (b) Efektivitas penerapan desain lingkungan bahasa dalam meningkatkan kemahiran berbicara mahasiswa PBA. Data Kuantitatif diperoleh dari hasil tes kemahiran berbicara mahasiswa melalui pre-test dan post-test menggunakan instrumen berbentuk rubrik penilaian keterampilan berbicara (kelancaran, kosa kata, tata bahasa, dan pengucapan). Data Kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Robert A Croker, 2009) yang berfokus pada proses implementasi metode Cooperative Learning dalam lingkungan bahasa, persepsi mahasiswa, dan faktor pendukung maupun penghambat. Sumber Data melibatkan mahasiswa PBA sebagai partisipan utama, serta dosen pengampu mata kuliah keterampilan berbicara sebagai sumber data tambahan. Teknik pengumpulan data dilakukan sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) penerapan desain lingkungan bahasa berbasis Cooperative Learning untuk mengukur peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa. Sedangkan observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, interaksi mahasiswa dalam kelompok, serta dinamika penggunaan lingkungan bahasa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Wawancara dilakukan terhadap mahasiswa dan dosen untuk menggali pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan metode ini, dan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto, video, dan arsip kegiatan pembelajaran untuk memperkuat hasil penelitian kualitatif. Selanjutnya, data dalam penelitian ini dianalisis melalui dua tahapan, yaitu: data hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji-t berpasangan (paired sample t-test) untuk mengetahui signifikansi peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa. Analisis dilakukan dengan bantuan software statistik (SPSS) versi 25. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Tahap ini melibatkan pengorganisasian data, pengkodean, pengidentifikasian tema, dan interpretasi hasil untuk memahami proses implementasi Cooperative Learning serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas desain lingkungan bahasa. Melalui pendekatan dan metode yang sistematis ini, penelitian ini diharapkan mampu memberikan jawaban yang komprehensif terhadap rumusan masalah, baik dalam konteks desain lingkungan bahasa maupun efektivitas penerapannya dalam meningkatkan kemahiran berbicara mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Proses pengembangan kegiatan lingkungan berbahasa di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga dilakukan melalui kerja sama dengan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS), dikoordinasikan oleh Departemen Intelektual dan An-Nasyath yang merupakan badan otonom mahasiswa program studi (BOM-PS) pendidikan bahasa Arab. Berbagai program yang mendukung kegiatan ini dapat dilihat pada tabel berikut (Panduan et al., 2024):

**Tabel 1.** Kegiatan Lingkungan Berbahasa HMPS UIN Sunan Kalijaga

Departemen Intelektual						
No	Program Kerja	Pelaksanaan	Sasaran	Tujuan		
1	Pembuatan Modul Arabic & English Language Community (AELCom)	Setiap periode kepengurusan, dilakukan satu kali	Mahasiswa PBA	Mendukung para mentor dalam menyampaikan materi AELCom		
2	Pengkondifkasian Mufradat	Setiap pekan	Mahasiswa PBA	Meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab		
3	Kepenulisan Bahasa Arab	Setiap pekan	Mahasiswa PBA	Meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab mahasiswa		
4	Menyusun <i>Asālib Usbū'iyah</i>	Setiap pekan	Mahasiswa PBA	Meningkatkan penguasaan ungkapan bahasa Arab		
5	<i>Bīah Luga'wiyah</i>	<i>Every day, a new language</i>	Mahasiswa PBA	Menciptakan suasana lingkungan berbahasa Arab yang mendukung pembelajaran bahasa Arab		
6	Konten Bahasa	Mengunggah setiap dua pekan sekali	Mahasiswa PBA	Meningkatkan kreatifitas digital mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab		
7	Panggung Bahasa		Mahasiswa PBA	Meningkatkan kreatifitas dalam menggunakan bahasa Arab		
8	Arabic & English Language Community (AELCom)	Dua kali dalam sepekan				
Departemen Sumberdaya Mahasiswa						
9	Kalijaga Festival	Arabic	Satu kali dalam satu tahun	Umum		
Kegiatan An-Nasyath						
10	Debat Bahasa	Seminggu kali	dua kali	Mahasiswa PBA	Memperluas kosakata, pemahaman, dan tata bahasa Arab	
11	Khiṭābah	Seminggu kali	dua kali	Mahasiswa PBA	Melatih kemampuan menyampaikan pendapat dengan berbahasa Arab	
12	Qirāatul Akhbar	Seminggu kali	dua kali	Mahasiswa PBA	Mengasah kemampuan	

		kali			menyampaikan berita secara tertulis atau lisan
13	Qirāatu Syi'ir	Seminggu kali	dua	Mahasiswa PBA	Mengembangkan pemahaman terhadap sastra Arab
14	Taqdīmūl Qiṣṣoh	Seminggu kali	dua	Mahasiswa PBA	Melatih kemampuan mendengarkan dan memahami cerita orang lain
15	Qirāatul Kutub	Seminggu kali	dua	Mahasiswa PBA	Menumbuhkan minat terhadap bacaan dalam bahasa Arab
16	Ghina 'Araby	Seminggu kali	dua	Mahasiswa PBA	Menumbuhkan rasay percaya diri, mengolah kemampuan seni vokal bahasa Arab
17	Kaligrafi	Seminggu kali	dua	Mahasiswa PBA	Memperkenalkan seni dan estetika bahasa Arab
18	Tahfīz	Seminggu kali	dua	Mahasiswa PBA	Mencetak generasi penghafal Al-Qur'an

Dari delapan belas program yang dirancang, terdapat program unggulan, yaitu program cocurricular activity Arabic & English language community (AELCOM). Tujuan dari program AELCOM adalah meningkatkan keterampilan komunikasi bahasa Arab dan Inggris, juga meningkatkan keterampilan mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara bahasa Aarab dan Inggris melalui interaksi langsung dan partisipasi aktif dalam kegiatan komunitas.

Program AELCOM yang dirancang dengan pendekatan Cooperative Learning bertujuan untuk mendorong mahasiswa agar bekerja sama dalam kelompok, saling mendukung, dan memaksimalkan potensi individu setiap anggota guna meningkatkan kemampuan bahasa Arab dan Inggris. Metode ini menekankan pentingnya kolaborasi di antara mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama melalui diskusi, tugas kelompok, dan interaksi yang aktif. Secara teknis, pelaksanaan kegiatan AELCOM dapat dilihat melalui daftar di berikut ini:

1. Open recrutmen fasilitator dan merekomendasikan mahasiswa PBA dar kakak tingkat untuk bersedia dijadikan fasilitator
2. Fasilitator merupakan mahasiswa yang berkontribusi dalam program AELCOM dan bertugas untuk mengajar serta memantau perkembangan kemampuan bahasa Arab dan bahasa Inggris
3. Mahasiswa dibagi menjadi kelompok kecil dengan anggota 10 mahasiswa per kelompok dan dua fasilitator berbahasa Arab
4. Terdapat dosen pembimbing untuk tiap kelompok
5. Setiap kelompok melaksanakan diskusi mingguan berbahasa Arab selama 12 kali pertemuan

6. Fasilitator memimpin diskusi mingguan dan membuat laporan diskusi mingguan sebagai portofolio penilaian mahasiswa
7. Diskusi yang dilakukan menggunakan acuan topik yang sudah ditentukan oleh fasilitator dan dosen pembimbing
8. Tempat pelaksanaan kondisional (sesuai kesepakatan kelompok masing-masing)
9. Setiap akhir pekan dilakukan koordinasi fasilitator untuk membahas perkembangan dan kendala selama kegiatan AELCOM

Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang diikuti oleh 94 mahasiswa baru program studi pendidikan bahasa Arab dan memberikan sebaran angket kepuasan maka dapat dihasilkan hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.61957868
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.110
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 c,d

Hasil analisis data melalui uji normalitas, data penelitian mendapati nilai Sig. sebesar 0,200 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dapat berdistribusi normal.

**Tabel 3. Uji Linieritas**

ANOVA Table				
			Sum of Squares	df
postest * pretest	Between Groups	(Combined)	104.321	5
		Linearity	89.132	1
		Deviation from Linearity	15.189	4
Within Groups			60.879	24
Total			165.200	29

  

ANOVA Table					
			Mean Square	F	Sig.
postest * pretest	Between Groups	(Combined)	20.864	8.225	.000
		Linearity	89.132	35.138	.000
		Deviation from Linearity	3.797	1.497	.235
Within Groups			2.537		
Total					

Interpretasi dari tabel di atas, bahwa hasil dari uji linieritas didapati  $0,235 > 0,05$  sehingga data penelitian ini telah memenuhi linieritas data.

**Tabel 4.** Uji Hipotesis

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-10.433	1.675	.306	-11.059	-9.808	<b>-34.116</b>	<b>29</b>	.000

Berdasarkan pengujian hipotesis dari pelaksanaan pretest dan posttest pada kegiatan AELcom didapati bahwa nilai t yang diperoleh sebesar 34.116. t table 2.046, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan biah lughawiyah berjalan secara efektif. Selain itu, nilai sig. didapatkan sebesar 0,000, 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil pretest dan posttest, Dimana mendapati perkembangan yang dialami para mahasiswa dalam mengikuti kegiatan biah lugawiyah.

**Tabel 5.** Angket Kepuasan

No.	Pernyataan	Hasil
1.	Lingkungan berbahasa Arab di PBA UIN SUKA dapat mendorong saya untuk berbicara bahasa Arab	1= 1 2= 7 3= 12 4= 10
2.	Saya sering menggunakan bahasa Arab di lingkungan kampus	1= 1 2= 2 3= 18 4= 9
3.	Fasilitas lingkungan berbahasa seperti AELcom, forum muhādaṣah, Arabic Club dapat mendukung keterampilan berbicara saya	1= 1 2= 5 3= 18 4= 6
4.	Metode pembelajaran Cooperative learning yang diterapkan dosen dapat meningkatkan kemampuan saya pada keterampilan berbicara	1= 0 2= 3 3= 17 4= 10
5.	Saya selalu menggunakan bahasa Arab pada kegiatan biah lugawiyah	1= 1 2= 6 3= 18 4= 5
6.	Cooperative learning dapat meningkatkan kemampuan interaksi saya bersama teman menggunakan bahasa Arab	1= 1 2= 2 3= 20 4= 7
7.	Saya aktif mengikuti kegiatan lingkungan berbahasa	1= 1

		2= 5
		3= 12
		4= 12
8.	Kegiatan ekstrakurikuler lingkungan berbahasa berdampak positif terhadap keterampilan berbicara saya	1= 0 2= 6 3= 17 4= 8
9.	Motivasi saya meningkat untuk berbicara bahasa Arab setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	1= 0 2= 4 3= 8 4=5
10.	Saya memiliki kendala dalam pengembangan keterampilan berbicara saya	1= 2 2= 3 3= 19 4= 6
11.	Kendala utama saya adalah	Kurangnya fasilitas pendukung = 7 Tidak percaya diri = 4 Kurangnya waktu latihan = 10 Lainnya = 9
12.	Saran untuk meningkatkan lingkungan bahasa Arab di lingkungan jurusan PBA	Menghafal kosakata, bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi di luar perkuliahan, pengembangan kegiatan berbahasa yang lebih baik.
13.	Menurut saya, lingkungan berbahasa Arab di PBA UIN SUKA sudah efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara	1= 2 2= 1 3= 20 4= 7
14.	Metode pembelajaran yang diterapkan di jurusan PBA relevan dengan praktik berbicara bahasa Arab	1= 0 2= 3 3= 18 4= 9
15.	Kemampuan berbicara saya meningkat selama mengikuti kegiatan biah lugawiyah	1= 3 2= 2 3= 8 4= 17

**Keterangan:**

1: sangat tidak setuju

2: tidak setuju

3: setuju

4: sangat setuju

Berdasarkan hasil sebaran angket kepuasan para mahasiswa dalam mengikuti kegiatan biah lugawiyah sebagai bentuk peningkatan keterampilan berbicara melalui metode Cooperative

learning mendapatkan respon yang sangat baik. Para mahasiswa memberikan penilaian dan menyampaikan pernyataannya terhadap keikutsertaannya dalam kegiatan lingkungan berbahasa ini, serta peningkatan keterampilan berbicara menjadi sebuah keberhasilan kegiatan biah lugawiyah yang telah dilaksanakan.

Kendala utama para mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara, mendapati nilai poin terbesar pada pilihan tidak percaya diri sebesar 24 poin, kurangnya waktu latihan 22 poin, kurangnya fasilitas pendukung 7 poin, dan lainnya 12 poin. Hal ini dapat menjadi catatan dan evaluasi dari pelaksana kegiatan biah lugawiyah untuk mengembangkan kegiatan ini menjadi lebih bervariasi dan lebih baik.

### **Pembahasan**

Kegiatan berbahasa Arab merupakan unsur terpenting dalam menciptakan lingkungan berbahasa Arab (A'yuni et al., 2022) Lingkungan berbahasa (biah lugawiyah ) mengacu pada konteks sosial, budaya, dan psikologis di mana bahasa digunakan, serta faktor-faktor yang memengaruhi cara orang berinteraksi dan berkomunikasi dalam suatu bahasa tertentu. Dalam dunia pendidikan bahasa, teori lingkungan berbahasa sangat penting karena ia berperan dalam membentuk dan memperkaya pengalaman pembelajaran bahasa (Muhammad Dalle & Muhammad Jundi, 2021). Studi yang dilakukan Muhammad Husni Shidqi dan Adam Mudinillah mencatat bahwa Penciptaan lingkungan bahasa Arab bertujuan untuk: 1) Membiasakan peserta didik/siswa dengan penggunaan bahasa Arab untuk komunikasi melalui dialog, diskusi, seminar, ceramah dan praktik ekspresi menulis; 2) Memperkuat penguasaan bahasa Arab di kelas; 3) Dalam suasana informal yang menyenangkan, kreativitas memadukan teori dan praktik serta tumbuhnya aktivitas bahasa Arab (Husni, Muhammad Shifdqi, 2010).

Stephen Krashen, sebagaimana dikutip oleh M. Fairuz Rosyid mengatakan: *“two sorts of linguistic environments are contrasted: artificial, or formal environments, found for the most part in the classroom, and natural or informal environments, the informal environment can be efficiently utilized by the adult second language learner. Formal study, or its essential characteristics, is significantly more efficient than informal exposure in increasing second language proficiency in adults”* (Rosyid, 2020). Krashen dalam *Principles and Practice in Second Language Acquisition* memberikan dasar teori yang kuat mengenai bagaimana bahasa kedua dipelajari dan diakuisisi. Krashen berargumen bahwa pembelajaran bahasa yang efektif terjadi ketika pelajar mendapat input yang dapat dipahami dalam konteks yang menyenangkan dan tidak menekan, dan lebih banyak kesempatan untuk menggunakan bahasa

tersebut dalam percakapan alami. Konsep-konsep seperti akuisisi vs pembelajaran, input yang dapat dipahami, dan filter afektif menjadi fondasi utama dalam pemikiran Krashen tentang pembelajaran bahasa kedua (Stephen D Krashen, 1982).

Dengan demikian teori lingkungan berbahasa mengacu pada pemahaman bahwa pembelajaran bahasa tidak hanya terbatas pada pengajaran formal dalam kelas, tetapi juga melibatkan interaksi dalam lingkungan sosial dan kultural yang lebih luas. Dalam konteks pendidikan bahasa, menciptakan lingkungan berbahasa yang kondusif baik formal maupun informal dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu mahasiswa menguasai bahasa secara lebih alami dan kontekstual.

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di bawah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan salah satu prodi unggulan yang berfokus pada pengembangan kompetensi linguistik, pedagogik, dan kemampuan profesional lulusan dalam pengajaran bahasa Arab, Asisten peneliti (akademisi) dan edupreneur (PRODI: PENDIDIKAN BAHASA ARAB Materi Pembelajaran / Pokok Bahasan NO Bahan Kajian Materi Pembelajaran / Pokok Bahasan Wawasan Umum Dan 40 Kebangsaan Jumlah Mata Kuliah Wajib Materi Pembelajaran / Pokok Bahasan NO Bahan Kajian, n.d.). Jumlah dosen dan tenaga kependidikan (Tendik) Prodi PBA memiliki 17 dosen tetap dengan latar belakang keilmuan di bidang linguistik Arab, pendidikan bahasa Arab, dan kajian budaya Arab. Mayoritas dosen telah bergelar Magister (S2) dan Doktor (S3). Prodi ini didukung oleh 4 tenaga kependidikan yang membantu administrasi dan kelancaran proses akademik serta kegiatan mahasiswa. Kurikulum Prodi PBA dirancang dengan berbasis pada KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) dan Outcome-Based Education (OBE), integrasi antara ilmu linguistik bahasa Arab, metodologi pengajaran, dan pemanfaatan teknologi. Mata kuliah yang mendukung empat keterampilan bahasa (*istima, kalam, qira'ah, kitabah*)

Metode pembelajaran yang diterapkan di Prodi PBA UIN Sunan Kalijaga meliputi metode interaktif, melibatkan diskusi, debat, presentasi, dan metode cooperative learning untuk melatih keterampilan maharah mahara kalam. Selain itu, metode pembelajaran online dengan teknologi pembelajaran daring (dalam jaringan), metode kontekstual merupakan praktik langsung penggunaan bahasa Arab melalui kegiatan di luar kelas seperti rihlah lughawiyah dan Arabic Camp. Adapun untuk evaluasi berbasis proyek dan portofolio melalui penugasan praktik berbahasa, baik individu maupun kelompok.

Organisasi mahasiswa turut berperan aktif dalam menciptakan lingkungan berbahasa Arab (biasa lughawiyah) di kalangan mahasiswa PBA. Beberapa organisasi dan komunitas tersebut antara lain: HMPS PBA (Himpunan Mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa Arab), Annasyat, dan El Funun. HMPS PBA menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti: diskusi mingguan berbahasa Arab, AELCOM (Arabic and English Language Community), KAF (Kalijaga Arabic Fest) yang merupakan serangkaian acara seperti lomba-lomba antar pelajar Tingkat nasional, seperti Lomba pidato bahasa Arab, Ghina 'araby, taqdim al-qishah, debat bahasa Arab, Arabic Club, Arabic Camp, pemilihan putra putri bahasa, dan kaligrafi. Proses pembelajaran dalam kelas menyampaikan mata kuliah dengan berbahasa Arab sesuai dengan penerapan implementasi kurikulum. Lingkungan kelas mencakup interaksi diskusi mahasiswa dan dosen, penyampaian materi. Metode cooperative kerap kali digunakan, karena metode ini memberikan perlakuan (treatment) keaktifan peserta didik dalam setiap prosesnya (Vina Rohmatul Ummah & Maghviroh, 2022). Burhan Nurgiantoro menyampaikan bahwa kompetensi Bahasa Produktif dapat dikembangkan sebagai bentuk keterampilan kognitif dengan penyampaiannya secara langsung (directly) (Nurgiantoro, 2016). Keterampilan berbicara sebagai salah satu keterampilan lisan, yaitu mengucapkan symbol, vocal, menjadi susunan kalimat dengan pesan yang disampaikan (Jahrir, 2024), sehingga para penutur menguasai fonem dari Bahasa yang disampaikan, memahami pesan, dan dapat menerima konteks yang didapatkan (Abdullah et al., 2021). Maka hal ini dapat dibentuk lingkungan interaksi berbahasa Arab sebagai sarana keterampilan kognitif maupun motorik (Rahim Marpaung & Lubis, 2023) khususnya penerapan metode Cooperative learning.

Selain pembelajaran di dalam kelas, lingkungan berbahasa terjadi pada interaksi antar mahasiswa. Organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab mewadahi lingkungan berbahasa Arab dalam Badan Otonom Mahasiswa, di dalamnya terdiri dari organisasi An-Nasyath, dan El-Funun. Seperti yang disampaikan pada bagian hasil, pemaparan kegiatan An-Nasyath dan El-Funun memberikan kontribusi yang baik pada pengembangan potensi Mahasiswa, serta di dalamnya melatih kemampuan Kognitif-Psikomotor dan kegiatan ini menggunakan interaksi bilingual berbahasa Arab. Kegiatan HMPS tersendiri, terdapat beberapa program kerja kebahasaan, seperti kegiatan festival Bahasa, biasa lughawiyah, AELCOM. Sehingga dari beberapa program antar mahasiswa ini, menjadikan lingkungan berbahasa Arab dapat terjaga dan terlaksana.

Integrasi prestasi mahasiswa selain dalam dunia akademik, didorong pula pada prestasi non-akademik. Dorongan serta motivasi dibangun dari para pendidik guna menjaga kemampuan

keterampilan berbahasa Arab. Lingkungan dalam kelas, maupun kegiatan mahasiswa kerap kali menerapkan metode Cooperative learning. Sebagai bentuk metode pembelajaran, ataupun kegiatan pengembangan kognitif-motorik. Cooperative pada lingkungan mahasiswa sebagai sarana pembelajaran aktif dengan sesama, dan dapat memberikan sarana serta masukan, ataupun semangat dan motivasi (Putri Syahidah, Lukluul Jannah, 2025). Mahasiswa dalam Latihan berbicara berbahasa Arab seringkali merasa malu, ataupun takut salah. Para mahasiswa merasa takut dan tak sedikit dari mereka memiliki penguasaan kosakata yang minim. Hal ini menjadi atensi utama khususnya, karena dalam keterampilan berbicara membutuhkan banyak kosakata, analisis pesan, interaksi pada sesama. Maka hal ini menjadi dorongan serta masukan bagi Bersama untuk membangun kegiatan lingkungan berbahasa dan membangun kesadaran pribadi akan memperkaya kosakata dan sintaksis sebagai bentuk kelengkapan melatih keterampilan berbicara Bahasa Arab.

Penggunaan metode Cooperative learning didasari pada bentuk metode pembelajaran efektif dengan meningkatkan implementasi pembelajaran pengetahuan dan motorik peserta didik (Anwar, 2021). Penggunaan metode cooperative pada desain ini untuk memberikan peluang kesempatan (Fauzan et al., 2022) bagi para mahasiswa dalam praktik keterampilan berbicara, sehingga dapat berkembang secara aktif melalui keterampilan Bahasa produktif, Baik berbicara maupun mendengar lawan bicara. Maka dari itu, metode ini dapat mengembangkan perkembangan individu maupun kelompok belajar.

Belajar secara kooperatif memiliki daya Tarik tersendiri, tentu memiliki kelebihan seperti dapat memberikan daya positif antar mahasiswa, fleksibilitas dalam pembelajaran, serta dapat menguatkan materi dan mental (Satriadi & Muassomah, 2021) khususnya dalam praktik berbicara Bahasa Arab. Dibalik kelebihannya, tentu kegiatan ini memiliki tantangan, baik dalam penerapan desain lingkungan Bahasa dan penggunaannya dalam belajar kooperatif. Berbagai evaluasi menjadi ulasan untuk kedepannya pada kegiatan kebahasaan ini. Seperti yang dipaparkan pada bagian hasil penelitian, bahwa tantangan dalam factor internal terletak pada kurang percaya diri setiap individual. Rasa takut salah menjadi factor utama. Dorongan dalam diri menjadi factor yang signifikan dalam membangun pembelajaran yang baik (Kurniawan, 2022), penerimaan materi dengan actual, serta praktek kegiatan yang mumpuni (Aswan, 2023). Selain tantangan internal, tentu tantangan eksternal menjadi catatan bagi para pendidik, seperti kebutuhan fasilitas pendukung, waktu Latihan yang lebih luas.

Pembelajaran kooperatif pada keterampilan berbicara dapat terlaksana di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena al-kalam merupakan keterampilan kedua dalam keterampilan komunikatif, yakni menyampaikan pesan yang dituturkan melalui vocal, kosakata, kalimat, kaidah pengucapan, dan pemahaman dengan pesan yang disampaikan. Al-kalam menjadi kemampuan penyusunan kalimat secara spontan dan terucap pada setiap orang (Syamaun, 2015). Kemampuan ini menuturkan ide, penyampaian materi dalam kelas, kegiatan mahasiswa (Nur'afifah et al., 2024) dalam Badan Otonom Mahasiswa, dan lain sebagainya.

## KESIMPULAN

Hasil kualitatif memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pengalaman dan persepsi mahasiswa terhadap penerapan cooperative learning. Mahasiswa melaporkan peningkatan kepercayaan diri, motivasi, dan partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Faktor-faktor pendukung kesuksesan meliputi kerja sama antar mahasiswa, peran dosen sebagai fasilitator, serta lingkungan yang memungkinkan praktik bahasa Arab secara intensif dan alami. Pengalaman sosial ini mengingatkan pada teori Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dalam pemerolehan bahasa. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa kendala. Perbedaan Tingkat kemampuan bahasa Arab antar mahasiswa menjadi tantangan dalam dinamika kelompok, sementara keterbatasan waktu pembelajaran menjadi hambatan dalam mengoptimalkan interaksi. Kendala ini menunjukkan pentingnya perbaikan struktur waktu dan distribusi kemampuan dalam kelompok, serta mungkin menambah sesi pembelajaran untuk mengatasi ketidakseimbangan antar mahasiswa. Hasil kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan skor kemahiran berbicara mahasiswa secara signifikan setelah penerapan cooperative learning. Dengan pre-test rata-rata sebesar 65 dan post-test sebesar 80, serta hasil uji-t yang signifikan ( $p\text{-value} < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa pendekatan cooperative learning secara statistik efektif meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa. Dari sudut pandang kuantitatif, desain lingkungan bahasa Arab berbasis Cooperative learning memfasilitasi pembelajaran aktif melalui berbagai aktivitas, seperti role-play, diskusi kelompok, dan jigsaw, yang memungkinkan mahasiswa untuk berlatih secara langsung dalam situasi yang mendukung. Aktivitas ini memaksa mahasiswa untuk berbicara lebih banyak, memperbaiki kelancaran berbicara, kosakata, serta tata bahasa mereka. Pengujian hipotesis membuktikan bahwa penerapan metode ini memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara mereka, memperkuat kesimpulan bahwa pendekatan ini efektif signifikan.

## Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas dukungan dan bantuan pendanaan yang telah diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Bantuan pendanaan ini telah mendorong sikap akademik peneliti untuk lebih konsisten dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan Bahasa Arab yang lebih inovatif dan aplikatif. Semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat dan berdampak positif bagi pengembangan keilmuan dan pembelajaran di lingkungan FITK UIN Sunan Kalijaga serta masyarakat luas.

## REFERENSI

- A'yuni, Q., Yuslizar, F. A., Wanti, A. I., Hilmi, D., & Arief, G. R. R. (2022). Peran Lingkungan Berbahasa dalam Membentuk Personal Branding Guru Bahasa Arab. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 77–84. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.47640>
- Abdullah, I., Rahmi, N., & Walfajri, W. (2021). Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara. *Taqdir*, 6(2), 71–83. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v6i2.6283>
- Anwar, K. (2021). Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1), 108–118. <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4183>
- Astuti, W., Setyawan, C. E., & Aji, I. M. (2020). Penerapan Biah Lughawiyah dalam Pembiasaan Keterampilan berbicara di Pondok Pesantren Ibnul Qayyim Putra Yogyakarta. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 95–120.
- Aswan, A. R. (2023). Mengidentifikasi Minat Belajar Bahasa Arab pada Siswa. *Tarbiya Islamica*, 10(2), 81–88. <https://doi.org/10.37567/ti.v10i2.1723>
- Bowen, P., Rose, R., & Pilkington, A. (2017). *International Journal of Quantitative and Qualitative Research Methods*. 5 (2),.
- Fauzan, F., Dannur, M., Hairit, A., & ... (2022). Penerapan Metode Belajar Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa. ... *Conference on Islamic ...*, 3(2), 346–360. <https://ejournal.iaforis.or.id/index.php/icois/article/view/152%0Ahttps://ejournal.iaforis.or.id/index.php/icois/article/download/152/146>
- Gregar, J. (2003). *Research Design (Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches)*.
- Husni, Muhammad Shifdq, A. M. (2010). *Pembelajaran Bahasa Arab dengan Memanfaatkan Lingkungan Berbahasa bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. 9(3), 32–33.
- Ivankova, N. V., Creswell, J. W., & Stick, S. L. (2006). Using Mixed-Methods Sequential Explanatory Design: From Theory to Practice. *Field Methods*, 18(1), 3–20. <https://doi.org/10.1177/1525822X05282260>
- Jahrir, A. S. (2024). Peran Linguistik Sistemik Fungsional dalam meningkatkan kemampuan Berbicara Siswa. *Indonesian Reasearch Journal on Education*, 4(3), 972–978.
- Kennett, D. J., Stedwill, A. T., Berrill, D., & Young, A. M. (1996). Co-operative Learning in a University Setting: Evidence for the Importance of Learned Resourcefulness. *Studies in Higher Education*, 21(2), 177–186. <https://doi.org/10.1080/03075079612331381348>

- Kurniawan, W. (2022). Pengaruh Minat Belajar Bahasa Arab Terhadap hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Braz Dent J.*, 2. No. 2(1), 116–127.
- Liu, Y., Thurston, A., & Ye, X. (2024). Technology-Enhanced Cooperative Language Learning: A Systematic Review. *International Journal of Educational Research*, 124, 102314. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijer.2024.102314>
- Marginson, S., & Dang, T. K. A. (2017). Vygotsky's Sociocultural Theory in the Context Of Globalization. *Asia Pacific Journal of Education*, 37(1), 116–129.
- Mugni, B. R. (2022). Strategi Pembentukan Bi'ah Lughawiyah Mahara Al-kalam Bahasa Arab di MA Mu'allimin Nahdlatul Wathan Pancor. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 69–90.
- Muhammad Dalle, & Muhammad Jundi. (2021). Lingkungan Berbahasa Arab di Madrasah Aliyah Bilingual Batu. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 3(2), 57–68. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i2.662>
- Mulya Rahmawati, S., Abunawas, K., & Yusuf, M. (2022). Peran Bi'Ah Lughawiyah dalam Menunjang Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kab.Bone. *Inspiratif Pendidikan*, 11(1), 123–140. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i1.29670>
- Murray, F. B. (2015). Co-operative learning. *Handbook of Educational Ideas and Practices*, 859–864.
- Muzammil, A., & Jannah, I. (2023). Penerapan bi'ah lughawiyah sebagai penunjang kebahasaan di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong. *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v5i1.386>
- Nur'afifah, A., Mulhendra, M., & Muslim, M. (2024). Strategi Mahasiswa Meningkatkan Motivasi Belajar Berbicara Bahasa Arab pada Pembelajaran Maharah Al-Kalam: Studi Kasus di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 1204–1219. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1066>
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Ed. 2., Ce). <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=23693>
- Nurlaila, N. (2021). Pembentukan Bi'Ah Lughawiyah Dalam Meningkatkan Keterampilan berbicara Dan Kitabah Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima. *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 5(1), 31–49. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v5i1.658>
- Panduan, B., Arabic, A., Language, E., Studi, P., Bahasa, P., Ilmu, F., Dan, T., Sunan, U. I. N., & Yogyakarta, K. (2024). *Buku Panduan AELCOM*.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2). *Prodi: Pendidikan Bahasa Arab Materi Pembelajaran / Pokok Bahasan NO Bahan Kajian Materi Pembelajaran / Pokok Bahasan Wawasan Umum dan 40 Kebangsaan Jumlah mata kuliah Wajib Materi Pembelajaran / Pokok Bahasan NO Bahan Kajian*. (n.d.). 19.
- Putri Syahidah, Lukluul Jannah, R. (2025). Hubungan Mahara Kalam dengan self Confidence Mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga. 3(1), 29–42.
- Rahim Marpaung, W., & Lubis, Z. (2023). Strategi Penerapan Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Di Pesantren Modern Darussalam. *Inspiratif Pendidikan*, 12(1), 183–191. <https://doi.org/10.24252/ip.v12i1.39073>
- Rivai, A., Lundeto, A., Ponny, M. R., & ... (2021). Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Berbahasa Di Pondok Pesantren Assalam Manado. ... , *Inovatif, Edukatif & ...*, 3, 19–26.
- Robert A Croker, J. H. (2009). *Qualitative Research in Applied Linguistics*.
- Rosyid, M. F. (2020). Pengembangan Bi'ah Lughawiyah oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Pekalongan. 4(1), 25–40. <https://doi.org/10.15575/jpba.v4i1.8185>
- Satriadi, S. satriadi, & Muassomah. (2021). Cooperative Learning Dalam Bahasa Arab: Metode

- Belajar di MA Nurul Huda. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 161–174. <https://doi.org/10.19105/alb.v2i2.4798>
- Stephen D Krashen. (1982). Principles and Practice in Second Language Acquisition. In *Vocabulary and Language Teaching*.
- Syamaun, N. (2015). Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *LISANUNA Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 4(2), 343–359. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/412>
- Syamsiyah, D., Farhani, C., & Alimudin. (2023). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Secara Intensif Maharat Al-Kalam Di Institut Agama Islam Negeri Kendari Metode Penelitian. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2).
- Vina Rohmatul Ummah, & Maghviroh, N. (2022). Efektifitas Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Kambangan Saronggi Sumenep. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 102–115. <https://doi.org/10.53515/lan.v3i2.4633>
- Zhang, W., Xu, M., Feng, Y., Mao, Z., & Yan, Z. (2024). The Effect of Procrastination on Physical Exercise among College Students—The Chain Effect of Exercise Commitment and Action Control. *International Journal of Mental Health Promotion*, 26(8), 611–622. <https://doi.org/10.32604/ijmhp.2024.052730>